



## **Pengaruh Pajak, *Tunneling Incentive*, Mekanisme Bonus, dan Profitabilitas terhadap *Transfer Pricing***

**Eko Sudarmanto<sup>1\*</sup>, Triana Zuhrotun Aulia<sup>2</sup>, Rumanintya Lisaria Putri<sup>3</sup>**

Universitas Muhammadiyah Tangerang, Indoneisa | [ekosudarmanto.umt@gmail.com](mailto:ekosudarmanto.umt@gmail.com)<sup>1</sup>

Universitas Muhammadiyah Tangerang, Indoneisa | [tzahrotunaulia@gmail.com](mailto:tzahrotunaulia@gmail.com)<sup>2</sup>

Badan Riset dan Inovasi Nasional, Indonesia | [rumanintyalisariaputri@gmail.com](mailto:rumanintyalisariaputri@gmail.com)<sup>3</sup>

Correspondence Author\*

### **Abstract**

*The purpose of this study is to determine the impact of taxation, tunneling incentives, bonus mechanisms, and profitability on the transfer pricing of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The study period used was 5 years, 2017-2021. The subject of this study includes all manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) between 2017 and 2021. The sampling technique is a targeted sampling technique. Based on certain criteria, 34 companies were identified. The type of data used is secondary data obtained from the Indonesia Stock Exchange website. The analysis method adopted is panel data regression analysis. The results show that bonuses and profit mechanisms have an impact on transfer pricing. At the same time, tax and tunnel construction incentives have no impact on transfer pricing.*

**Keywords:** *Bonus mechanisms, profitability, tax, transfer pricing, tunneling incentive.*

### **Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pajak, *tunneling incentive*, mekanisme bonus, dan profitabilitas terhadap *transfer pricing* dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (IDX). Periode penelitian yang digunakan adalah 5 tahun, yaitu 2017-2021. Subjek penelitian ini mencakup semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (IDX) antara tahun 2017 dan 2021. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu, di mana 34 perusahaan diidentifikasi. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari situs web Bursa Efek Indonesia. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mekanisme bonus dan profitabilitas memiliki dampak pada penetapan harga transfer. Sementara itu, pajak dan *tunneling incentive* tidak memiliki dampak pada *transfer pricing*.

**Kata kunci:** mekanisme bonus, pajak, profitabilitas, *transfer pricing*, *tunneling incentive*.

## Pendahuluan

Pertumbuhan dan perkembangan ekonomi dipengaruhi oleh globalisasi yang memberikan kemudahan untuk memperoleh keuntungan yang besar dari perdagangan antar negara. Karena perkembangan ekonomi dan perluasan dunia usaha, banyak perusahaan di tingkat nasional saat ini yang tumbuh dan bertransformasi menjadi entitas perusahaan multinasional. Perusahaan multinasional seringkali melakukan aktivitasnya dalam bentuk transaksi internasional bersama beberapa negara. Perkara tersebut menimbulkan beberapa kendala di beberapa bidang seperti nilai tukar mata uang asing, tarif pajak, dan bea masuk. Dalam kondisi tersebut, industri modal jasa, dan barang dapat berpindah dari satu negara menuju negara yang lainnya tanpa gangguan yang berarti. Perusahaan multinasional menjalankan bisnis dengan membuka atau menambah cabang dan anak perusahaan di luar negara tempat induk perusahaan berada. Langkah ini adalah sebuah strategi bisnis bagi suatu perusahaan untuk menjuarai kompetisi segmen pasar yang digelutinya, serta mempertahankan dan mengembangkan pangsa pasar dengan mengoptimalkan sumber daya. Di perusahaan multinasional ini sebagian besar selalu memiliki transaksi dan kegiatan ekonomi yang dilakukan dan melibatkan di antara anak perusahaan atau cabang-cabang mereka, seperti transaksi jual-beli, pembelian dan pengadaan bahan baku untuk produksi, penyediaan layanan, pemanfaatan kekayaan yang bersifat *intangible*, utang piutang, dan transaksi lainnya.

Keberhasilan operasi bisnis yang berada di luar negeri berhubungan sekali terhadap kapabilitas perusahaan untuk beradaptasi dengan berbagai faktor serta lingkungan yang memiliki perbedaan pada beberapa negara. Strategi yang dapat digunakan oleh perusahaan multinasional antara lain adalah mekanisme teknis melalui penetapan harga, sumber daya perusahaan, penawaran layanan, dan teknologi yang ditransfer melalui suatu anak cabang ataupun cabang perusahaan menuju cabang ataupun anak cabang perusahaan lainnya pada negara yang lain pula, dan diketahui dengan sebutan *transfer pricing*. Kegiatan *transfer pricing* beranekaragam dari sebuah perusahaan menuju perusahaan lainnya, sebuah industri menuju industri lainnya ataupun sebuah negara menuju negara yang lainnya. Penetapan harga transfer ini pasti akan berdampak pada hubungan antara entitas ekonomi multinasional dari tingkat sosial, ekonomi, dan politik. Transaksi yang juga dilakukan perusahaan dan terjadi antar negara telah memunculkan perusahaan-perusahaan multinasional yang sangat dipengaruhi oleh kondisi lingkungan yang berbeda, namun pada saat yang sama transaksi ini bisa mengurangi kemampuan perusahaan dalam meningkatkan keuntungan melalui penyesuaian harga di tingkat internal perusahaan (Purwanto & Tumewu, 2018).

Penetapan harga transfer di perusahaan multinasional disokong oleh pertimbangan pajak dan non pajak. *Transfer pricing* biasanya dilaksanakan guna memaksimalkan banyaknya pajak yang wajib dilakukan pembayaran. Beban pajak yang terus meningkat memaksa suatu perusahaan menjalankan *transfer pricing* guna menurunkan beban pajak. *Transfer pricing* pada penjualan jasa ataupun barang dicapai melalui cara mengurangi tarif jual di antara sekumpulan perusahaan serta mentransfer laba yang didapatkan ke perusahaan di negara-negara yang menerapkan harga pajak murah. Perihal tersebut menimbulkan kerugian yang amat tinggi bagi beberapa negara masih mengalami perkembangan contoh Indonesia, sebab pajak adalah suatu sumber untuk Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara atau APBN (Cahyadi & Noviari, 2018).

Dari segi perpajakan, *transfer pricing* merupakan kebijakan penetapan tarif pada transaksi diantara beberapa pihak yang memiliki relasi. Mekanisme kebijakan juga memastikan jumlah pemasukan untuk setiap pihak yang berpartisipasi. Darussalam (2013) menjelaskan bahwasanya tarif transfer merupakan tarif yang ditentukan oleh wajib pajak ketika suatu sumber daya dijual, dibeli ataupun dibagi dengan kelompok terkait. Beberapa perusahaan multinasional memakai tarif transfer guna menjual dan mentransfer aset dan layanan pada grup perusahaan.

Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008 Pasal 18 mengenai Pajak Penghasilan (UU PPh) mengatur tentang ketentuan umum *transfer pricing*. Peraturan itu mengandung beberapa hal mencakup pengertian hubungan istimewa, kekuasaan untuk menentukan rasio utang dan modal, dan kekuasaan guna melaksanakan koreksi atas transaksi yang tak adil dimana tarif atau keuntungan dari suatu transaksi antara beberapa pihak yang tak memiliki hubungan istimewa diputuskan oleh kekuatan pasar, dengan demikian transaksi dijalankan secara wajar serta didasarkan pada harga pasar. Sementara itu, berdasarkan PSAK 7, beberapa pihak disangka memiliki hubungan istimewa jika suatu pihak memiliki kemampuan guna mengontrol pihak yang lainnya ataupun memiliki dampak signifikan terhadap pihak yang lainnya pada hal penentuan kebijakan keuangan maupun operasionalnya. Disebut juga hubungan istimewa jika induk perusahaan, anak perusahaan dan anak perusahaan penggantinya berelasi dengan entitas lainnya.

Menurut informasi yang didapatkan melalui berita News dalam website [betahita.id](http://betahita.id) pada 3 Desember 2020, kejadian *transfer pricing* telah muncul pada beberapa perusahaan manufaktur khususnya dalam industri dasar maupun industri kimia, serta praktik *profit shifting* atau pengalihan keuntungan yang dilaksanakan oleh dua perusahaan bubuk kertas raksasa tersebut disebut-sebut telah terjadi, serta menimbulkan penggelapan pajak di Indonesia. Berdasarkan laporan terbaru beberapa organisasi masyarakat sipil yang terhimpun pada koalisi Forum Pajak Berkeadilan, kemungkinan hilangnya penerimaan pajak bagi pemerintah diperkirakan mencapai 1,9 triliun rupiah. Pergeseran Keuntungan maupun Kebocoran Pajak atas Ekspor Pulp Indonesia yang dipublikasikan pada November 2020 mengungkapkan bahwa PT. Toba Pulp Lestari salah mengklasifikasikan jenis pulp yang telah diekspor. Praktik tersebut dilakukan guna mengoptimalkan keuntungan melalui penurunan beban pajak perusahaan perkebunan industri yang bergerak di Sumatera Utara. PT. Toba Pulp Lestari melaksanakan pergeseran keuntungan sepanjang tahun 2007 hingga 2016, yakni melalui kesalahan dalam mengklasifikasi kode Harmonized System (HS). Sepanjang tahun 2007 hingga 2016, PT. Toba Pulp Lestari menjual ke DP Macau. Akan tetapi, perusahaan itu disangka mendapati kesalahan saat melaporkan jenis pulp yang telah diekspornya, melalui pengklasifikasian pulp larut sebagai pulp kelas kertas. DP Macau akhirnya mengganti klasifikasinya dengan pulp larut dan nilainya lebih tinggi lagi. Selisih harga yang diperoleh DP Macao pada tahun 2010 dan 2011 melebihi 50% dari harga jual, sedangkan lima tahun yang lainnya rata-rata selisih harga yang didapatkan DP Macao melebihi 30%. Di tahun itu juga, penghasilan ekspor PT. Toba Pulp Lestari menembus angka \$91,2 juta. Sedangkan DP Macau meraih laba bersih sebesar \$156 juta. Ada indikasi Indonesia kehilangan 1,07 triliun rupiah penerimaan pajak. Namun, PT Toba Pulp Lestari sebenarnya cuma menebus pajak sebesar \$15 juta. Laba bersih terlihat lebih kecil karena ada tanda-tanda pergeseran laba (Laia, 2020).

Ada beberapa penyebab bagi suatu perusahaan untuk melaksanakan *transfer pricing*, salah satunya yaitu perpajakan. Resmi (2014) menjelaskan bahwa perpajakan merupakan sebuah kewajiban dan setengah dari kekayaan wajib pajak yang mesti diserahkan kepada negara, bukan dijadikan sebagai denda melainkan kewajiban. Peraturan pemerintah mengenai pajak tersebut adalah kewajiban yang menuntut kesejahteraan umum dengan tidak adanya timbal balik. Perusahaan kerap memakai transaksi *transfer pricing* guna memaksimalkan besaran pajak yang mesti dibayarkan oleh mereka. Pada *transfer pricing*, perusahaan multinasional condong memindahkan kewajiban membayar pajaknya dari negara melalui pajak tinggi atau *high-tax countries* ke negara berupa pajak rendah atau *low-tax countries* melalui penurunan harga penjualan antar perusahaan dalam kelompok yang sama. Telah diklaim bahwa transfer diantara perusahaan besar seringkali menghasilkan pendapatan pajak yang lebih rendah secara global (Yuniasih et al., 2012).

Pajak memegang andil yang amat penting pada kehidupan suatu negara, terutama pada aktivitas pembangunan, sebab pajak adalah salah satu sumber pendapatan negara yang mendanai seluruh pengeluaran termasuk pengeluaran pembangunan (Rosa et al, 2017). Perihal ini membuktikan bahwa pajak adalah donatur pendapatan yang paling besar untuk pemerintah, akan tetapi untuk perusahaan, pajak adalah beban yang mengecilkan keuntungan mereka. Beban pajak yang tinggi bisa mendorong perusahaan guna mentransfer keuntungan melalui *transfer pricing*. Junaidi & Yuniarti (2020) dan Darma (2020) menjelaskan bahwasanya pajak berdampak positif atas ketetapan perusahaan guna melaksanakan *transfer pricing*. Adapun penelitian Saifudin & Putri (2018) yang dilaksanakan sebelumnya memperlihatkan bahwasanya pajak tak berdampak atas ketetapan *transfer pricing*.

Keputusan penetapan harga transfer juga dipengaruhi oleh *tunneling incentive*. *Tunneling incentive* merupakan sebuah perbuatan di mana pemegang saham mayoritas mengalihkan atau melakukan transfer aset dan keuntungan perusahaan guna keuntungan mereka sendiri, namun biayanya ditanggung oleh pemegang saham yang minoritas (Hartati et al., 2015). *Tunneling* tersebut terjadi karena munculnya persoalan keagenan diantara pemegang saham mayoritas maupun pemegang saham minoritas. Perihal tersebut disebabkan munculnya perbedaan kepentingan dan misi dari berbagai pihak. Konsentrasi kepemilikan saham yang ada di satu pihak ataupun satu kepentingan bakal menyodorkan kemampuan dalam mengatur aktivitas usaha perusahaan yang diaturnya. Studi yang dijalankan Sarifah et al. (2019) dan Hidayat et al. (2019) memperlihatkan bahwasanya *tunneling incentives* berdampak positif atas *transfer pricing*. Sebaliknya Ayshinta et al. (2019) mengindikasikan bahwasanya *tunneling incentives* tak berdampak atas keputusan perusahaan guna melaksanakan *transfer pricing*.

Faktor lainnya yang memberi dampak atas keputusan *transfer pricing* perusahaan ialah mekanisme bonus. Untuk mengoptimalkan bonus, maka manajer condong mengadakan rekayasa keuntungan guna mengoptimalkan keuntungan bersih. Ini semua selaras pada perkiraan target bonus bahwa manajer tentu memakai mekanisme akuntansi guna menaikkan keuntungan melalui pengaplikasian tarif transfer. Apabila target keuntungan perusahaan terpenuhi, maka pemilik perusahaan tentu menghargai manajer melalui bentuk komisi atau bonus (Ayshinta et al, 2019). Riset yang dilaksanakan oleh Saifudin & Putri (2018) memperlihatkan bahwasanya mekanisme bonus berdampak positif atas keputusan *transfer pricing*. Sebaliknya berdasarkan Santosa & Suzan (2018), perihal ini mengindikasikan

bahwasanya mekanisme bonus tak memberikan dampak atas keputusan *transfer pricing* perusahaan.

Profitabilitas merupakan sebuah kinerja manajemen saat mengendalikan aset perusahaan yang ditujukan pada keuntungan yang didapatkan. Makin rendah profitabilitas perusahaan, maka makin besar peluang guna memindahkan keuntungan perusahaan melalui *transfer pricing*. Target pemakaian transaksi *transfer pricing* oleh perusahaan yaitu guna membantu kinerja aktivitas perusahaan serta menggali keuntungan bagi pemegang saham. Dengan *transfer pricing*, perusahaan bisa menyelaraskan tarif transfer bagi beragam transaksi diantara anggota perusahaan (sektor) yang memiliki hubungan khusus atau istimewa (Cahyadi & Noviari, 2018). Riset yang dilaksanakan oleh Junaidi & Yuniarti (2020) memperlihatkan bahwasanya profitabilitas berdampak positif atas keputusan perusahaan guna melaksanakan *transfer pricing*. Sebaliknya berdasarkan Prasetyo & Mashuri (2020) mengindikasikan bahwasanya profitabilitas tak berdampak atas keputusan *transfer pricing*.

## Metode Penelitian

### *Jenis Penelitian, Populasi dan Sampel*

Penelitian ini memakai metode kuantitatif yang mana data yang didapatkan berupa pecahan, dan bilangan, serta analisisnya memakai statistika (Sudarmanto dkk, 2022). Populasi penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia mulai tahun 2017 hingga tahun 2021.

Pengambilan sampel merupakan teknik yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data guna menetapkan sampel data yang tepat untuk sebuah penelitian (Sugiyono, 2018). Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel melalui pertimbangan khusus (Hartono et al, 2018), dengan kriteria: (1) Perusahaan Manufaktur yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia tahun 2017 sampai dengan tahun 2021; (2) menerbitkan laporan keuangan; (3) dalam mata uang rupiah Indonesia; (4) tidak mengalami kerugian pada satu masa periode laporan keuangannya. Dan berdasarkan standar tersebut diperoleh sampel sebanyak 34 perusahaan dan dipakai sebagai sumber data guna analisis.

### *Definisi Operasional Variabel-Variabel*

#### 1) Variabel dependen

*Transfer Pricing* adalah sebuah kebijakan perusahaan yang dipakai dalam menetapkan tarif transfer dari sebuah transaksi diantara beberapa pihak yang memiliki relasi khusus, guna mengoptimalkan keuntungan (Refgia, 2017).

$$\text{RPT} = \frac{\text{Total Piutang Pihak Istimewa}}{\text{Total Piutang}}$$

Sumber: Refgia (2017)

#### 2) Variabel independen

##### (a) Pajak

Pajak adalah jumlah yang wajib dibayar oleh perusahaan dan merupakan kewajiban perusahaan guna melaksanakan upaya pengumpulan, produksi dan pemeliharaan dari usaha perusahaan di dalam daerah pabean selama setahun pajak (Hidayat et al., 2019; Rahayu et al. (2017).

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Sumber: Rahayu et al. (2020)

(b) *Tunneling incentive*

*Tunneling incentive* diwakili oleh perusahaan asing yang memegang lebih dari 20% sebagai pemegang saham pengendali (Mutaminah, 2008; Purwanto & Tumewu, 2018).

$$TUN = \frac{\text{Jumlah Kepemilikan Saham Terbesar}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Sumber: Hidayat et al., 2019.

(c) Mekanisme bonus

Sistem kompensasi bonus bisa menguatkan beberapa pelaku khususnya manajer perusahaan untuk merancang laporan keuangan perusahaan guna memaksimalkan bonus (Santosa & Suzan, 2018).

$$INTRENDLB = \frac{\text{Laba Bersih Tahun } t}{\text{Laba Bersih Tahun } t-1} \times 100\%$$

Sumber: Santosa & Suzan, 2018

(d) Profitabilitas

Kenaikan profitabilitas perusahaan mengakibatkan kenaikan kewajiban pada sektor perpajakan (Cahyadi & Noviari, 2018). Rasio diukur melalui pembagian laba bersih sesudah pajak dengan total aset yang dilaporkan di neraca (Junaidi & Yuniarti, 2020).

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber: Junaidi & Yuniarti (2020)

*Analisis Model Regresi Data Panel*

Data panel merupakan perpaduan dari data time series atau data yang dikumpulkan dari satu tahun, yang mana unit *cross-sectional* yang sama diukur pada waktu yang berlainan (Sudarmanto et al., 2021). Persamaan matematis untuk regresi data panel ialah berikut ini:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \epsilon_{it}$$

Keterangan:

- Y = Variabel dependen (*Transfer Pricing*)
- $\beta_0$  = Konstanta
- $\beta_{123}$  = Koefisien Regresi Variabel independen

- X1 = Pajak
- X2 = *Tunneling Incentive*
- X3 = Mekanisme Bonus
- X4 = Profitabilitas
- i = Perusahaan
- t = Waktu
- $\varepsilon$  = Residual atau error

## Hasil dan Pembahasan

Analisis statistik deskriptif dipakai agar bisa mengetahui deskripsi distribusi atau penyaluran data yang bakal diteliti. Penyaluran data bisa diketahui berupa mean, median, maksimum, minimum, serta standar deviasi.

**Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif**

	<b>Y_RPT</b>	<b>X1_ETR</b>	<b>X2_TUN</b>	<b>X3_MB</b>	<b>X4_ROA</b>
Mean	0.291905	0.279674	0.594014	1.429680	0.214705
Median	0.103440	0.247045	0.555340	1.073945	0.075500
Maximum	2.219650	0.959580	0.987870	13.46134	0.921000
Minimum	0.001120	0.016250	0.257730	0.003750	0.001000
Std. Dev.	0.340254	0.159189	0.218360	1.673832	1.129198
Skewness	1.654753	2.432412	0.149918	4.815538	12.36276
Kurtosis	7.597900	9.296735	1.739474	29.47849	158.0503
Jarque-Bera	227.3290	448.4840	11.89169	5623.232	174617.9
Probability	0.000000	0.000000	0.002617	0.000000	0.000000
Sum	49.62383	47.54466	100.9823	243.0456	36.49986
Sum Sq. Dev.	19.56558	4.282627	8.058067	473.4898	215.4900
Observations	170	170	170	170	170

Bersumber pada hasil statistik deskriptif di atas, sebesar 170 data merupakan seluruh variabel yang dipakai pada penelitian, yaitu variabel dependen maupun variabel independen. Variabel dependen (Y) yakni *Transfer Pricing* yang diprosikan melalui penghitungan nilai RPT yang mempunyai nilai maksimum 2.219650 serta nilai minimum 0.001120. Rata-rata atau mean dari *Transfer Pricing* ialah 0,291905 dan standar deviasinya ialah 0,340254. Sehingga distribusi *Transfer Pricing* pada penelitian ini bisa disangka buruk, sebab standar deviasinya lebih besar dibandingkan dengan rata-rata atau meannya. *Transfer Pricing* yang paling tinggi di perusahaan PT. Semen Baturaja (Persero) Tbk pada tahun 2019 yakni sebanyak 2.219650. Adapun PT. Multi Bintang Indonesia Tbk mempunyai nilai perusahaan yang paling rendah pada tahun 2018 yakni sebanyak 0,001120.

Variabel independen (X1) Pajak (ETR) setelah dilakukan pengujian statistik deskriptif memperoleh nilai terbesar (maksimum) adalah sebanyak 0.959580 maupun nilai terkecil

(minimum) sebanyak 0.016250 diperoleh mean atau rata-rata Pajak sebanyak 0.279674 serta nilai standar deviasinya sebanyak 0.159189. Sehingga distribusi pajak penelitian ini dapat dikatakan baik, sebab standar deviasinya lebih kecil dibandingkan rata-rata (mean). Pajak paling tinggi di PT. Kirana Megatara Tbk terdapat pada tahun 2018 yakni sebanyak 0.959580. Adapun nilai perusahaan paling rendah di PT. Multi Prima Sejahtera Tbk terdapat pada tahun 2017 yakni sebanyak 0.016250.

Variabel independen (X2) *Tunneling Incentive* memiliki nilai nilai terbesar (maksimum) sebanyak 0.987870 serta nilai terkecil (minimum) sebanyak 0.257730. Rata-rata (mean) *Tunneling Incentive* adalah 0.594014 dan standar deviasinya adalah 0.218360. Sehingga distribusi *Tunneling Incentive* pada penelitian ini dapat dikatakan baik, sebab standar deviasinya lebih kecil dari mean atau rata-ratanya. *Tunneling Incentive* yang paling tinggi di PT. Semen Baturaja (Persero) Tbk pada tahun 2021 sebanyak 0,987870. Adapun PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk memiliki nilai perusahaan paling rendah pada tahun 2017 sebanyak 0,257730.

Variabel independen (X3) Mekanisme Bonus mendapatkan nilai terbesar (maksimum) sebanyak 13.46134 dan nilai terkecil (minimum) sebanyak 0,003750. Rata-rata (mean) dari mekanisme bonus adalah 1,429680, dan standar deviasinya adalah 1,673832. Oleh karena itu, mekanisme pembagian bonus pada penelitian ini bisa disangka buruk, sebab standar deviasinya lebih besar daripada mean atau rata-ratanya. Mekanisme bonus paling tinggi di PT. Kirana Megatara Tbk pada tahun 2020 yakni sebanyak 13.46134. Adapun PT. Kirana Megatara Tbk memiliki nilai perusahaan paling rendah pada tahun 2018 sebanyak 0,003750.

Variabel independen (X4) Profitabilitas (ROA) mendapatkan nilai terbesar (maksimum) sebanyak 14,62860 dan nilai terkecil (minimum) sebanyak 0,001000. Rata-rata (mean) profitabilitas (ROA) adalah 0,214705 dan standar deviasinya adalah 1,129198. Sehingga distribusi profitabilitas (ROA) pada penelitian ini bisa dikatakan buruk, sebab standar deviasinya lebih besar daripada mean atau rata-ratanya. Profitabilitas (ROA) paling tinggi di PT. Semen Baturaja (Persero) Tbk pada tahun 2018 sebanyak 0,921000. Adapun nilai perusahaan paling rendah PT. Sekar Bumi Tbk PT. Sekar Bumi Tbk pada tahun 2019 yaitu 0.001000.

### Model Regresi Data Panel

Berikut adalah hasil pengujian model regresi data panel guna menetapkan model regresi mana yang lebih cocok untuk pengujian hipotesis yaitu:

**Tabel 2. Model Regresi**

No	Metode	Pengujian	Hasil
1	Uji <i>Chow</i>	CEM vs FEM	FEM
2	Uji <i>Hausman</i>	REM vs FEM	REM
3	Uji <i>Lagrange Multiplier</i>	CEM vs REM	REM

Sumber: Output Eviews 9.0 (data diolah)

Dari hasil dari ketiga pengujiannya yang telah dilaksanakan, bisa diambil kesimpulan

bahwasanya model regresi data panel yang dipakai pada persamaan regresi data panel dan pengujian hipotesis yaitu REM atau Random Effect Model. Sehingga model regresi data panel yang dipakai yaitu REM atau Random Effect Model, maka tak butuh dilaksanakan pengujian asumsi klasik lagi (Karnadi, 2017). Hasil perhitungan estimasi regresi data panel yang dihitung dengan REM atau Random Effect Model yaitu berikut ini:

**Tabel 3. Random Effect Model Estimation**

Dependent Variable: Y_RPT				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 08/14/22 Time: 16:20				
Sample: 2017 2021				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 34				
Total panel (balanced) observations: 170				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.475691	0.130411	3.647620	0.0004
X1_ETR	-0.164027	0.096648	-1.697154	0.0916
X2_TUN	-0.317551	0.193075	-1.644704	0.1019
X3_MB	0.016098	0.006353	2.533986	0.0122
X4_ROA	0.129029	0.009174	14.06455	0.0000
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.281598	0.8606
Idiosyncratic random			0.113327	0.1394
Weighted Statistics				
R-squared	0.550333	Mean dependent var		0.051705
Adjusted R-squared	0.539432	S.D. dependent var		0.166161
S.E. of regression	0.112765	Sum squared resid		2.098140
F-statistic	50.48454	Durbin-Watson stat		1.419731
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.261516	Mean dependent var		0.291905
Sum squared resid	14.44887	Durbin-Watson stat		0.206161

Sumber: Output Eviews 9.0

Bersumber pada tabel tersebut yang menunjukkan bahwasanya estimasi model regresi ialah REM atau Random Effect Model, tampak apabila nilai F-statistic sebanyak 50,48454, dan F tabel pada taraf  $\alpha = 5\%$ ,  $df (k-1) (5- 1)= 4$  dan  $df2 (n-k) (170-5)= 165$  memberikan nilai F tabel sebanyak 2,43. Oleh sebab itu F-statistic  $50.48454 > F$  Tabel 2,43 dan nilai Prob (F-statistic)  $0.000000 < 0,05$ , maka bisa diambil kesimpulan bahwasanya  $H_0$  diterima, sehingga bisa diambil kesimpulan bahwasanya variabel independen pada penelitian ini mencakup pajak, *tunneling incentive*, mekanisme bonus, serta profitabilitas bersama-sama mempengaruhi penetapan atas *Transfer Pricing*. Nilai Adjusted R-Squared sebanyak 0,539432 berarti 53,94%

variasi perubahan naik turunnya *Transfer Pricing* bisa dideskripsikan oleh pajak, *tunneling incentive*, mekanisme bonus, serta profitabilitas, sedangkan sisanya sebanyak 46,06% bisa dideskripsikan oleh beberapa variabel lainnya yang tak diteliti pada penelitian ini.

### Uji Hipotesis

#### (a) Uji Kelayakan Model (Uji F)

Hasil uji f bisa diketahui di tabel output berikut ini:

**Tabel 4. Hasil Uji F**

Dependent Variable: Y_RPT				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 08/14/22 Time: 16:20				
Sample: 2017 2021				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 34				
Total panel (balanced) observations: 170				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.475691	0.130411	3.647620	0.0004
X1_ETR	-0.164027	0.096648	- 1.697154	0.0916
X2_TUN	-0.317551	0.193075	- 1.644704	0.1019
X3_MB	0.016098	0.006353	2.533986	0.0122
X4_ROA	0.129029	0.009174	14.06455	0.0000
Effects Specification			S.D.	Rho
Cross-section random			0.281598	0.8606
Idiosyncratic random			0.113327	0.1394
Weighted Statistics				
R-squared	0.550333	Mean dependent var		0.051705
Adjusted R-squared	0.539432	S.D. dependent var		0.166161
S.E. of regression	0.112765	Sum squared resid		2.098140
F-statistic	50.48454	Durbin-Watson stat		1.419731
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.261516	Mean dependent var		0.291905
Sum squared resid	14.44887	Durbin-Watson stat		0.206161

Sumber: Output Eviews 9.0

Pada tabel tersebut memperlihatkan bahwasanya hasil nilai F-statistic adalah 50.48454, sedangkan F Tabel pada taraf  $\alpha = 5\%$ ,  $df (k-1) (5- 1)= 4$  dan  $df2 (n-k) (170-5) = 165$  mendapatkan nilai tabel F sebanya 2,43. Oleh karena F-statistic (50.48454) > F Tabel (2,43) serta nilai Prob (F-statistic) 0.000000 < 0,05, maka bisa diambil kesimpulan bahwasanya beberapa variabel independen pada penelitian ini mencakup pajak, *tunneling incentive*, mekanisme bonus, serta profitabilitas bersama-sama mempengaruhi penetapan atas *Transfer Pricing*.

#### (b) Uji Koefisien Determinasi (R2)

Hasil uji koefisien determinasi bisa diketahui di tabel output berikut ini:

**Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

R-squared	0.550333	Mean dependent var	0.051705
Adjusted R-squared	0.539432	S.D. dependent var	0.166161
S.E. of regression	0.112765	Sum squared resid	2.098140
F-statistic	50.48454	Durbin-Watson stat	1.419731
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Output Eviews 9.0

Berdasarkan tabel di atas, memperlihatkan bahwasanya nilai Adjusted R-Square adalah 0.539432, yang berarti bahwasanya sebanyak 53.94% variasi naik turunnya *transfer pricing* bisa dijelaskan oleh pajak, *tunnel incentive*, mekanisme bonus, serta profitabilitas. Sisanya 46.06% adalah dideskripsikan oleh beberapa variabel lainnya yang tak diteliti pada penelitian ini.

(c) Uji hipotesis secara parsial (Uji t)

Berdasarkan Uji t bisa diketahui di tabel output berikut ini:

**Tabel 6. Hasil Uji T**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.475691	0.130411	3.647620	0.0004
X1_ETR	-0.164027	0.096648	-1.697154	0.0916
X2_TUN	-0.317551	0.193075	-1.644704	0.1019
X3_MB	0.016098	0.006353	2.533986	0.0122
X4_ROA	0.129029	0.009174	14.06455	0.0000

Sumber: Output Eviews 9.0

Bersumber pada tabel tersebut, nilai t-statistic variabel pajak adalah (-1.697154), dan t Tabel pada taraf  $\alpha=5\%$ ,  $df(n-k)=(170-5)=165$ , maka bisa diperoleh nilai t Tabel sebanyak (1,65414). Oleh sebab itu, t-statistic pajak (-1.697154) < (1,65414) serta nilai Prob (0.0916) > (0,05), maka bisa diambil kesimpulan bahwasanya variabel pajak tak memberikan pengaruh atas *transfer pricing*, sehingga bisa diambil kesimpulan bahwasanya H1 ditolak.

Nilai t-statistic variabel Tunneling Incentive adalah (-1.644704), sedangkan t Tabel pada taraf  $\alpha= 5\%$ ,  $df (n-k) = (170-5)= 165$ , maka bisa diperoleh nilai t Tabel sebanyak (1.65414). Oleh sebab itu, t-statistic *Tunneling Incentive* (-1.644704) < (1,65414) serta nilai Prob (0.0916) > (0,05), maka bisa diambil kesimpulan bahwasanya variabel *Tunneling Incentive* tak tak memberikan pengaruh atas *transfer pricing*, sehingga bisa diambil kesimpulan bahwasanya H2 ditolak.

Nilai t-statistic variabel Mekanisme Bonus adalah (2.533986), sedangkan t Tabel pada taraf  $\alpha= 5\%$ ,  $df (n-k) = (170-5) = 165$ , maka bisa diperoleh nilai t Tabel sebanyak (1.65414). Oleh sebab itu, t-statistic Mekanisme Bonus (2.533986) > (1,65414) serta nilai Prob (0.0122)

< (0,05), maka bisa diambil kesimpulan bahwasanya variabel Mekanisme Bonus tak memberikan pengaruh atas *transfer pricing*, sehingga bisa diambil kesimpulan bahwasanya H3 diterima.

Nilai t-statistic variabel Profitabilitas adalah (14.06455), sedangkan t Tabel pada taraf  $\alpha= 5\%$ ,  $df (n-k) = (170-5) = 165$ , maka bisa diperoleh nilai t Tabel sebanyak ( 1,65414). Oleh sebab itu, t-statistic Profitabilitas (14.06455) > (1,65414) serta nilai Prob (0.0000) < (0,05), maka bisa diambil kesimpulan bahwasanya variabel Profitabilitas tak memberikan pengaruh atas *transfer pricing*, sehingga bisa diambil kesimpulan bahwasanya H4 diterima.

### Persamaan Model Regresi Data Panel

Berdasarkan uji yang sudah dilaksanakan model regresi data panel yang dipakai pada penelitian ini yaitu model REM atau *Random Effect Model*, Dapat dilihat di tabel *output* berikut ini:

**Tabel 7. Nilai Coefficient**

Variable	Coefficient
C	0.475691
X1_ETR	-0.164027
X2_TUN	-0.317551
X3_MB	0.016098
X4_ROA	0.129029

Hasil persamaan model regresi data panel yang didapatkan yaitu berikut ini:

$$Y\_RPT = 0.475691 + -0.164027 X1\_ETR + -0.317551 X1\_TUN + 0.016098 X3\_MB + 0.129029$$

Berdasarkan persamaan tersebut bisa dideskripsikan bahwa:

- Nilai konstanta (C) adalah 0,475691, maksudnya apabila variabel bebas pajak, *Tunneling Incentive*, mekanisme bonus, serta profitabilitas semuanya sama dengan 0 (nol), maka variabel *Transfer Pricing* (RPT) yang terjadi adalah sebanyak 0,475691.
- Nilai koefisien regresi dari pajak (ETR) sebanyak -0,164027, memperlihatkan bahwasanya untuk tiap-tiap kenaikan 1 satuan pajak, maka variabel lainnya adalah 0 dan tetap tidak berubah atau konstan, sehingga nilai variabel dependen *Transfer Pricing* akan turun sebanyak -0,164027.
- Nilai koefisien regresi untuk *Tunneling Incentive* (TUN) sebanyak -0.317551, maksudnya tiap-tiap kenaikan 1 satuan *Tunneling Incentive*, maka nilai variabel lainnya adalah 0 dan tetap tidak berubah atau konstan, sehingga nilai variabel dependen *Transfer Pricing* akan berkurang sebanyak -0,317551.
- Nilai koefisien regresi dari mekanisme bonus (INTRENLB) sebanyak 0,016098, memperlihatkan bahwasanya untuk tiap-tiap kenaikan 1 satuan mekanisme bonus, variabel lainnya semua adalah 0 dan tetap tidak berubah, sehingga nilai variabel dependen *Transfer Pricing* akan meningkat sebanyak 0,016098 .
- Nilai koefisien regresi untuk Profitabilitas (ROA) adalah 0,129029, maksudnya untuk tiap-tiap kenaikan 1 satuan Profitabilitas (ROA), maka nilai variabel lainnya adalah 0

dan tetap tidak berubah atau konstan, sehingga nilai variabel dependen *Transfer Pricing* akan meningkat sebanyak 0,129029.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan tentang Pengaruh Pajak, *Tunneling Incentive*, Mekanisme Bonus, dan Profitabilitas terhadap *Transfer Pricing* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2017 - 2021, maka bisa disimpulkan:

1. Pajak tidak memberikan pengaruh kepada *transfer pricing*, terbukti t-statistic Pajak ( $-1.697154$ )  $< (1,65414)$  serta nilai Prob ( $0.0916$ )  $> \alpha (0,05)$ . Maksudnya, perusahaan bisa memaksimalkan beban pajak yang wajib mereka bayar lewat pengelolaan pajak, dengan tujuan untuk mengaplikasikan peraturan perpajakan dengan benar serta berusaha untuk melaksanakan efisiensi guna menggapai keuntungan maupun likuiditas yang wajar. Pengelolaan pajak bisa dilaksanakan melalui perencanaan pajak guna memaksimalkan penerimaan pajak dan melindungi utang pajak seminimal mungkin maupun dilegitimasi oleh pemerintah.
2. *Tunneling incentive* tidak memberikan pengaruh kepada *transfer pricing*, terbukti t-statistic *tunneling incentive* ( $-1.644704$ )  $< (1,65414)$  serta nilai Prob ( $0.1019$ )  $> \alpha (0,05)$ . Ini berarti bahwasanya hasil ini menunjukkan bahwasanya pemegang saham mayoritas tak memakai kendali mereka guna menginstruksikan manajemen untuk melaksanakan *transfer pricing*, dan ini juga bisa berarti bahwasanya perusahaan terus melaksanakan *transfer pricing* terlepas dari kehadiran pemegang saham mayoritas. Sehingga untuk menstabilkan keuntungan, perusahaan dapat membuat keputusan *transfer pricing* dengan tidak harus memunculkan konflik perusahaan.
3. Mekanisme bonus memberikan pengaruh kepada *transfer pricing*, terbukti t-statistic mekanisme bonus ( $2.533986$ )  $> (1,65414)$ , serta nilai Prob ( $0.0122$ )  $< \alpha (0,05)$ , maksudnya makin besar keuntungan totalitas yang didapatkan oleh perusahaan, maka makin baik juga pandangan beberapa direksi dan pemilik perusahaan atas hal tersebut. Sehingga, dimungkinkan bagi direksi untuk mengoptimalkan keuntungan perusahaan, seperti dengan penerapan *transfer pricing*.
4. Profitabilitas memberikan pengaruh kepada *transfer pricing*, terbukti t-statistic profitabilitas ( $14.06455$ )  $> (1,65414)$ , serta nilai Prob ( $0.0000$ )  $< \alpha (0,05)$ , maksudnya makin profit perusahaan, maka makin positif sinyal yang disediakan kepada investor. Berdasarkan keuntungan perusahaan, manajemen condong menggunakan kesepakatan *transfer pricing* guna mengoptimalkan bonus yang hendak mereka terima.

## Referensi

- Ayshinta, A. A. (2019). Pengaruh *Tunneling Incentive*, Mekanisme Bonus Dan Exchange Rate Terhadap Keputusan Perusahaan Melakukan *Transfer Pricing* (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 -2017). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(2), 572–588.
- Ayu, G., Surya, R., & Sujana, I. K. (2017). Pengaruh Pajak , Mekanisme Bonus, dan *Tunneling*

- Incentive* Pada Indikasi Melakukan *Transfer Pricing*. *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud)*, Bali, Indonesia, 19, 1000–1029.
- Cahyadi, A. S., & Noviari, N. (2018). Pengaruh Pajak, Exchange Rate, Profitabilitas, dan Leverage Pada Keputusan Melakukan *Transfer Pricing*. *E-Jurnal Akuntansi*, 24(2), 1441–1473.
- Claessens, S., Djankov S., Fan J.P.H., Lang L.H.P. (2002) Disentangling the incentive and entrenchment effects of large shareholding. *Journal of Finance*, 57(6), 2741–2771.
- Damanik, Darwin dkk. (2021). *Ekonomi Manajerial*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Darma, S. S. (2020). Pengaruh Pajak, Exchange Rate, *Tunneling Incentive* Dan Bonus Plan Terhadap Transaksi *Transfer Pricing* Pada Perusahaan Multinasional Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2014-2017. *Jurnal Ekonomi Efektif*, 2, 469–478.
- Darussalam, Danny S., & Kristiaji, B. B. (2013). *Transfer Pricing Ide, Strategi, dan Panduan Praktis Dalam Perspektif Pajak Internasional*. Jakarta: Danny Darussalam Tax Center.
- Gusnardi. (2009). Penetapan Harga Transfer Dalam Kajian Perpajakan. *Pekbis Jurnal*, Vol.1 (1), 36-43.
- Hartati, W., Desmiyawati, & Julita. (2015). Tax Minimization, *Tunneling Incentive* dan Mekanisme Bonus terhadap Keputusan *Transfer Pricing* Seluruh Perusahaan yang Listing di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal SNA*, 241–246.
- Hartono, Jogiyanto dkk. (2018). *Metoda Pengumpulan dan Teknik Analisis Data*. Yogyakarta: Andi.
- Hidayat, W. W., Winarso, W., & Hendrawan, D. (2019). Pengaruh Pajak Dan *Tunneling Incentive* Terhadap keputusan *Transfer Pricing* Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2017. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Manajemen (JIAM)*, 15(1), 235–240.
- Indriaswari, Y. N., & Nita, R. A. (2017). The influence of tax, *Tunneling Incentive*, and bonus mechanisms on *Transfer Pricing* decision in manufacturing companies. *The Indonesian Accounting Review*, 7(1), 69. <https://doi.org/10.14414/tiar.v7i1.957>
- Jensen, M., & Meckling. (1976). Theory of the firm : Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, Vol. 3, 305–360.
- Junaidi & Yuniarti, Z. (2020). Pengaruh Pajak, *Tunneling Incentive*, Debt Covenant Dan profitabilitas Terhadap Keputusan Melakukan *Transfer Pricing* (Study Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2013- 2017). *Jurnal Ilmiah Akuntansi, Manajemen & Ekonomi Islam (Jam-Ekis)*, 3(1), 31–44.
- Karnadi, Erwin B. (2017). *Panduan Eviews Untuk Ekonometrika Dasar*. Jakarta: Grassindo.
- Klassen, K. M. Lang, & M. Wolfson. (1993). Geographic Income Shifting by Multinational Corporations in Response to Tax Rate Changes. *Journal of Accounting Research*, Vol 31, 141–173.
- Laia, Kennial. (2020). Dugaan Manipulasi Data Ekspor Pulp Larut, Kerugian Pajak Rp 1,9T. diunduh dari: <https://betahita.id/news/detail/5796/dugaan-manipulasi-data-ekspor-pulp-larut-kerugian-pajak-rp-1-9t.html.html>
- Mispiyanti. (2015). Pengaruh pajak dan mekanisme bonus terhadap keputusan *Transfer Pricing*. Pengaruh Pajak, *Tunneling Incentive* Dan Mekanisme Bonus Terhadap Keputusan *Transfer Pricing*, 16(1), 62–73.
- Mutaminah. (2008). Tunneling atau Value Added dalam Strategi Merger dan Akuisisi di Indonesia. *Jurnal Manajemen & Bisnis*, 7(1), 161-182.

- Nurjanah, I., Isnawati, & Sondakh, A. G. (2016). Faktor Determinan Keputusan Perusahaan Melakukan Transfer Pricing. *Seminar Nasional Akuntansi*, 1(1), 1-16.
- Prasetio, J., & Saputri Mashuri, A. A. (2020). Pengaruh Pajak, Profitabilitas, dan Kepemilikan Asing terhadap Keputusan *Transfer Pricing*. *Jurnal SIKAP (Sistem Informasi, Keuangan, Auditing Dan Perpajakan)*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.32897/jsikap.v5i1.191>
- Purwanto, G. M., & Tumewu, J. (2018). Pengaruh Pajak, *Tunneling Incentive* Dan Mekanisme Bonus Pada Keputusan *Transfer Pricing* Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi-Manajemen-Akuntansi*, 14(1), 47. <https://doi.org/10.30742/equilibrium.v14i1.412>
- Rahayu, N. (2011). Praktik Penghindaran Pajak oleh Foreign Direct Investment Berbentuk Perseroan Terbatas Penanaman Modal Asing. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, 10, 171-180. <https://jiana.ejournal.unri.ac.id/index.php/JIANA/article/download/1067/1060>
- Rahayu, T. tri, Masitoh, E., & Wijayanti, A. (2020). Pengaruh Beban Pajak, Exchange Rate, *Tunneling Incentive*, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Keputusan *Transfer Pricing*. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Akuntansi*, 5(1), 78–90. <https://jurnalekonomi.unisla.ac.id/index.php/jpensi/article/view/290>
- Refgia, T. (2017). Pengaruh Pajak, Mekanisme Bonus, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Asing, Dan *Tunneling Incentive* Terhadap *Transfer Pricing*. *JOM Fekon*, 4(1), 543–555.
- Resmi, Siti. (2014). *Perpajakan: Teori dan Kasus*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ria Rosa, Rita Andini, K. R. (2017). Pengaruh Pajak, Tunneling Incentive, Mekanisme Bonus, Debt Covenant Dan Good Corporate Governance (Gcg) Terhadap Transaksi *Transfer Pricing* ( Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 – 2015 ).
- Saifudin, L. & Putri, S. (2018). Determinasi Pajak, Mekanisme Bonus, Dan *Tunneling Incentive* Terhadap Keputusan *Transfer Pricing* Pada Emiten BEI. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2(1), 32–43.
- Sansing, R.C. (1999). Economics Foundations of Valuations Discounts. *The Journal of the American Taxation Association*, 21, 28–38.
- Santosa, S. jasmine D., & Suzan, L. (2018). Pengaruh Pajak, *Tunneling Incentive* Dan Mekanisme Bonus Terhadap Keputusan *Transfer Pricing* (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016). *Kajian Akuntansi*, 19(1), 72–80.
- Saraswati, R.S. & Sujana, I.K. (2017). Pengaruh Pajak, Mekanisme Bonus, dan Tunneling Incentive Pada Indikasi Melakukan Transfer Pricing. *E-Jurnal Akuntansi*, Vol. 19 (2), 1000-1029.
- Sarifah, Desi Alfiatus, Diyah Probowulan, A. M. (2021). Dampak Effective Tax Rate (Etr), *Tunneling Incentive* (Tnc), Indeks Trend Laba Bersih (Itrendlb) Dan Exchange Rate Pada Keputusan *Transfer Pricing* Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2013-2015. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.
- Sudarmanto Eko, dkk. (2021). *Desain Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Sudarmanto, Eko, dkk. (2022). *Metode Riset Kuantitatif Dan Kualitatif*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Sugiyono. (2018). *Metodologi Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Yani, Ahmad. (2001). Motivasi Pajak Dalam Transfer pricing. *Bulletin Business News*, No 6651.

Yuniasih, N. W., Rasmini, N. K., & Wirakusuma, M. G. (2012). Pengaruh Pajak Dan *Tunneling Incentive* Pada Keputusan *Transfer Pricing* Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi 15*.

Website: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)